

Penguasaan Fonologi dalam Pemerolehan Bahasa: Studi Kasus Anak Usia 1.5 Mastery Of Phonology In Language Acquisition: A Case Study Of Child Aged 1.5

Lisma Meilia Wijayanti¹

¹Institut Agama Islam Sunan Giri, Ponorogo

e-mail: ¹ lismamei@gmail.com

Abstrak

Penguasaan bahasa pada anak melalui proses yang panjang. Semua terjadi ketika anak belum bisa berbahasa sampai dengan fasih berbahasa. Penguasaan tersebut dimulai ketika anak mengenal bahasa pertama yang disebut bahasa ibu. Perkembangan dan pertumbuhan bahasa merupakan bagian dari pemerolehan bahasa, dalam linguistic disebut dengan fonologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pemerolehan bahasa anak usia 1 tahun 5 bulan pada tataran fonologi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang dipadukan dengan pendekatan studi kasus. Sumber data utama adalah subjek penelitian (Rhanidya usia 1,5 tahun), sedangkan sumber data tambahan adalah Ibu dari Rhanidya. Data dalam penelitian ini adalah ujaran yang keluar dari indra pengucap Rhanidya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan rekam catat. Dari hasil analisis pemerolehan fonologi ditemukan 34 temuan kata yang sudah dikuasai oleh subjek penelitian. Dari 34 kata tersebut terbagi menjadi bunyi vocal dan konsonan dan fonem vocal dan konsonan dari bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa pada anak dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya pembendaharaan kosakata yang subjek kuasai. Pelafalan kata kerja, kata sifat, dan kata benda juga sudah mampu subjek kuasai dengan baik dan jelas.

Kata Kunci: Fonologi, Bahasa, Anak

Abstract

Mastery of language in children through a long process. Everything happens when the child cannot speak fluently until he is fluent. Mastery begins when the child gets to know the first language, which is called the mother tongue. The development and growth of language is part of the acquisition of language, in linguistics it is called phonology. This study aims to describe and explain the language acquisition of children aged 1 year and 5 months at the phonological level. This study used a descriptive research design combined with a case study approach. The main data source is the research subject (Rhanidya 1.5 years old), while the additional data source is Mrs. Rhanidya. The data in this study are utterances that come out of Rhanidya's sense of utterance. The data technique used observation and record notes. From the results of the analysis of phonological acquisition, it was found that 34 words had been mastered by the research subjects. The 34 words are divided into vowels and consonants and vowel and consonant phonemes from Indonesian and Javanese. The results of this study indicate that language acquisition in children is examined by family and environmental factors. This is indicated by the large number of vocabulary that the subject has mastered. Pronunciations of verbs, adjectives, and nouns are also good and clear to the subject.

Keywords: Phonology, Language, Children

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai pemerolehan bahasa anak, tentunya sangat erat kaitannya dengan kajian psikolinguistik. Kajian psikolinguistik dapat dijabarkan ketika seseorang mengucapkan

kalimat-kalimat yang didengar pada saat komunikasi (Apriani et al., 2019). Kajian ilmu psikolinguistik adalah sebuah disiplin ilmu yang bertujuan mencari teori-teori bahasa secara linguistik dapat diterima dan secara psikologi dapat dijelaskan struktur bahasanya (Burso, 2016). Kajian bahasa pada anak terutama pemerolehan bahasa akhir-akhir ini berkembang dengan cepat. Hal ini dikarenakan perubahan pandangan terkait pengajaran dan pembelajaran bahasa. Pengajaran dan pembelajaran bahasa tidak hanya dibatasi pada pengertian bahwa bahasa merupakan kebiasaan dan pembentukannya hanya melalui kebiasaan itu, namun bahasa diperoleh dari hipotesis, sehingga pembentukannya dari masukan yang diterima melalui pembelajar (Yanti, 2016). Dalam pemerolehan bahasa setiap manusia pasti memiliki minimal dua bahasa dasar. Bahasa pertama terjadi apabila bayi baru lahir belum mengenal bahasa maka seiring berjalannya waktu akan mengenal bahasa ketika seorang remaja telah mampu menguasai bahasa pertama (bahasa ibu), maka ia juga mampu menguasai bahasa kedua. Hal tersebut dapat diperoleh melalui proses pembelajaran secara formal dan terencana. Kemampuan seorang anak dalam menerima bahasa akan sejalan dengan perkembangan biologisnya, khususnya pada indera pengucapan. Hal tersebut menjadi pembeda bahwa antara anak satu dengan anak yang lain akan berbeda meskipun usianya sama. Selain pemerolehan bahasa, hal yang menarik dalam kajian psikolinguistik adalah kecepatan dalam pemerolehan bahasa itu sendiri.

Kajian pemerolehan bahasa umumnya mencakup pemerolehan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pemerolehan fonologi merupakan ranah penting sebagai acuan untuk menentukan dan memengaruhi teori linguistik. Fonologi merupakan salah satu bidang kajian linguistik yang mengkaji, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi bahasa (Chaer, 2017). Ada yang berpendapat bahwa fonologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari bunyi yang diucapkan oleh manusia (Muslich, 2018). Fonologi dapat dibagi menjadi dua, yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik adalah cabang fonologi yang membahas mengenai bunyi bahasa tanpa memerhatikan bunyi tersebut memiliki pembeda makna atau tidak. Bunyi bahasa itu dianggap universal dan otonom tanpa melihat fungsinya sebagai pembeda. Sedangkan fonemik adalah cabang fonologi yang membahas mengenai bunyi bahasa yang memperhatikan fungsinya sebagai pembeda makna (Chaer, 2014).

Tidak hanya dua kajian di atas, ada hal lain yang menjadikan fonologi menjadi menarik untuk dikaji khususnya dalam pemerolehan bahasa anak, yaitu pemunculan bunyi yang dihasilkan oleh anak bersifat genetik. Artinya, pemunculan bunyi tidak mampu diukur dan ditentukan dengan tahun atau bulan, hal itu dikarenakan perkembangan biologis anak satu dengan anak lainnya berbeda. Sehingga pemerolehan bahasa setiap anak memiliki variasi yang berbeda-beda.

Banyak penelitian yang mengkaji mengenai pemerolehan bahasa terhadap anak, seperti pada penelitian milik Zakaria dengan judul Pemerolehan Fonem Bahasa Ibu Anak Usia 2,6 Tahun: Studi Kasus pada “Rasyid Hidayat ”. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan seluruh fonem vocal sudah mampu dilafalkan dan menduduki semua posisi, lainhalnya dengan fonem konsonan yang sudah mampu dilafalkan namun belum menduduki semua posisi (Zakaria et al., 2020). Penelitian milik Devianty dengan judul Pemerolehan Bahasa dan Gangguan Bahasa pada Anak Usia Batita. Kesimpulan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa yang paling berperan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak adalah ibu (Devianty, 2016). Penelitian milik Saputri dengan judul Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun. Dalam penelitiannya kajian yang dibahas adalah pemerolehan bahasa pada tataran morfologi dan sintaksis, ditemukan kesimpulan bahwa pada tataran morfologi dalam pemerolehan bahasa adalah prefiks dan sufiks, sedangkan pemerolehan sintaksis meliputi kalimat imperative dan deklaratif (Saputri, 2018). Penelitian milik Suardi dengan judul Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pemerolehan bahasa anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan khususnya keluarga. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya pembendaharaan kosakata yang mereka dapatkan dilingkungan keluarga dan sekitar dengan lingkungan anak (Suardi et al., 2019).

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa pada anak sangat menarik untuk diteliti secara detil dan mendalam. Pemerolehan fonologis merupakan tahapan awal untuk pemerolehan bahasa terkait bunyi-bunyi bahasa. Banyak berbagai variasi temuan yang berbeda antara anak satu dengan anak lainnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada anak bernama Rhanidya Sherlynda Putri Nawakartika yang berusia 1 tahun 5 bulan. Fokus penulis dalam penelitian ini adalah pemerolehan bahasa berdasarkan fonologi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dipadukan dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan gejala kebahasaan secara alamiah kemudian dianalisis dan menghasilkan simpulan. Metode deskriptif digunakan untuk memberi penjabaran hasil yang didapatkan dari proses pengumpulan data penelitian melalui observasi dan wawancara (Suardi et al., 2019). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan rekam catat. Sumber data utama adalah narasumber (Rhanidya usia 1,5 tahun), sedangkan sumber data tambahan adalah Ibu dari Rhanidya. Data dalam penelitian ini adalah ujaran yang keluar dari indra pengucap Rhanidya,

yang diperoleh pada rentang waktu satu bulan dari proses wawancara Ibu Rhanidya yang merupakan ibu kandung dan orang yang membesarkan Rhanidya, serta peneliti berinteraksi langsung dengan Rhanidya saat observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rhanidya merupakan anak yang sehat baik jasmani maupun rohaninya. Sebagai anak berusia 1 tahun 5 bulan, ia termasuk anak yang aktif dan senang bermain. Dalam satu minggu, Rhanidya lebih sering berkomunikasi dengan ibu dan kakaknya. Pada tabel di bawah ini akan peneliti uraikan hasil oservasi dan pengamatan pemerolehan bahasa anak Rhanidya. Berikut merupakan data kebahasaan Rhanidya (1.5 tahun).

Tabel 1.1
Pemerolehan Faonologi Bahasa Indonesia

No	Kata	Fonetis	Fonemis	Fonetis yang Benar	Fonemis yang Benar
1	Didinding	[didindin]	/didindin/	[didindiG]	/didindiG/
2	Ika	[cica]	/cica/	[ika]	/ika/
3	Mau	[Au]	/au/	[mau]	/mau/
4	Dua	[uwa]	/uwa/	[dua]	/dua/
5	Tiga	[tida]	/tida/	[tiga]	/tiga/
6	Satu	[tatu]	/tatu/	[satu]	//satu/
7	Roti	[ɛmpi]	/empi/	[rOti]	/roti/
8	Wildan	[dan]	/dan/	[wildan]	/wildan/
9	Wiji	[ji]	/ji/	[wiji]	/wiji/
10	Mama	[mamah]	/mamah/	[mama]	/mama/
11	Ayah	[ayah]	/ayah/	[ayah]	/ayah/
12	Cakep	[cacɛp]	/cacep/	[cakɛp]	/cakep/

13	Cicak	[ica]	/ica/	[cicaʔ]	/cicaʔ/
14	Ditangkap	[ichachap]	/ichachap/	[ditaGkap]	/ditaGkap/
15	Ranidia	[nanihia]	/nanihia/	[ranidia]	/ranidia/
16	Ditutup	[ichocho]	/ichocho/	[ditutup]	/ditutup/
17	Amel	[amɛn]	/amen/	[amɛl]	/amel/
18	Sekolah	[eyah]	/eyah/	[sekolah]	/sekolah/
19	Sepedah	[aedah]	/aedah/	[sɛpedah]	/sepedah/
20	Saya	[aya]	/aya/	[saya]	/saya/
21	Bundar	[uda]	/uda/	[bundar]	/bundar/
22	Kalau	[aOw]	/aow/	[[kalauU]	/kalau/
23	Topi	[Opi]	/opi/	[tOpi]	/topi/
24	Karet	[ayɔt]	/ayet/	[karɔt]	/karet/
25	Mana	[[ana]	/ana/	[mana]	/mana/
26	Air	[ai]	/ai/	[air]	/air/
27	Putih	[tih]	/tih/	[putih]	/putih/
28	Jatuh	[toh]	/toh/	[jatuh]	/jatuh/
29	Lagi	[agi]	/agi/	[lagi]	/lagi/
30	Jalan	[alan]	/alan/	[jalan]	/jalan/
31	Bisa	[ica]	/ica/	[bisa]	/bisa/
32	Dikit	[titit]	/titit/	[dikit]	/dikit/
33	Roti	[tapipi]	/tapipi/	[rOti]	/roti/

34	Gigi	[hii]	/hii/	[gigi]	/gigi/
35	Kucing	[pus]	/pus/	[kuciG]	/kuciG/
36	Anjing	[guguk]	/guguk/	[anjiG]	/anjiG/

Pemerolehan Bunyi Vokal dan Konsonan Bahasa Indonesia

Berdasarkan data kebahasaan yang diperoleh pada table di atas, terdapat bunyi vokal dan konsonan yang dihasilkan oleh Rhanidya. Bunyi vokal terdiri dari [i], [a], [U], [ε], [o]. Sedangkan bunyi konsonan terdiri dari [d], [n], [c], [w], [t], [m], [p], [j], [h], [y], [g], [l], [s], [k].

Pemerolehan Fonem Vokal dan Konsonan Bahasa Indonesia

Berdasarkan data kebahasaan dan analisis pemerolehan fonem vokal dan konsonan, maka terdapat beberapa temuan diantaranya, fonem vokal terdiri dari fonem /i/, /a/, /u/, /e/, /o/. Sedangkan fonem konsonan terdiri dari fonem /d/, /n/, /c/, /w/, /t/, /m/, /p/, /j/, /h/, /y/, /g/, /l/, /k/, /s/.

Fonem vokal /a/ adalah bunyi fonem vokal yang pertama dikuasai oleh Rani. Fonem vokal /a/ sudah diucapkan dengan jelas baik di awal, tengah, dan akhir kata. Vokal /a/ dibagian awal kata seperti kata /au/ ‘mau’. Pada bagian tengah seperti kata /tatu/ ‘satu’, dan pada bagian akhir seperti kata /tida/ ‘tiga’.

Selanjutnya fonem vokal /i/ juga sudah diucapkan dengan jelas baik di awal, tengah, dan akhir kata. Vokal /i/ pada bagian awal seperti pada kata /ica/ ‘cicak’, pada bagian tengah kata seperti kata /didindin/ ‘didinding’, dan akhir kata seperti kata /empi/ ‘roti’. Fonem vokal /u/ juga sudah diucapkan dengan jelas baik di awal, tengah, maupun akhir kata. Vokal /u/ pada bagian awal seperti pada kata /uwa/ ‘dua’, bagian tengah /pus/ ‘kucing’, dan akhir kata seperti kata /tatu/ ‘satu’.

Fonem vokal /e/ juga sudah diucapkan dengan baik dan jelas, namun fonem /e/ hanya pada awal kata dan tengah kata saja. Vokal /e/ pada bagian awal seperti pada kata /eyah/ ‘sekolah’, dan bagian tengah /amen/ ‘amel’. Sama dengan fonem /e/, fonem vokal /o/ hanya mampu diucapkan pada awal dan tengah kata saja. Fonem vokal /o/ pada bagian awal seperti pada kata /opi/ ‘topi’, dan bagian tengah kata seperti pada kata /ichocho/ ‘ditutup’.

Dari temuan fonem vokal di atas, dapat disimpulkan bahwa fonem vokal yang mampu diucapkan Rhanidya secara lengkap baik di awal kata, tengah kata, dan akhir kata adalah fonem vokal /a/, /i/, dan /u/. Sedangkan fonem vokal /e/ dan /o/ hanya mampu diucapkan pada awal dan tengah kata saja.

Selain fonem vokal, Rhanidya juga sudah menguasai fonem konsonan antara lain fonem /d/, /n/, /c/, /w/, /t/, /m/, /p/, /j/, /h/, /y/, /g/, /l/, /k/, dan /s/. Fonem konsonan /d/ sudah diucapkan dengan baik dan jelas, namun hanya pada awal kata dan tengah kata. Fonem konsonan /d/ di bagian awal kata seperti kata /didindin/ ‘didinding’. Pada fonem /d/ pada bagian tengah kata seperti kata /aedah/ ‘sepedah’. Fonem konsonan /n/ sudah diucapkan dengan baik dan jelas baik di awal, tengah, dan akhir kata. Konsonan /n/ di bagian awal kata seperti kata /nanihia/ ‘ranidia’. Pada fonem konsonan /n/ pada bagian tengah kata seperti kata /ana/ ‘mana’, dan konsonan /n/ pada bagian akhir kata seperti kata /alan/ ‘jalan’.

Fonem konsonan /c/ juga sudah diucapkan dengan jelas, namun pada awal dan tengah kata saja. Konsonan /c/ di bagian awal seperti kata /cacep/ ‘cakep’. Pada bagian tengah seperti kata /ichachap/ ‘ditangkap’. Selanjutnya fonem konsonan /w/ sudah diucapkan dengan baik dan jelas, namun hanya pada tengah dan akhir kata. Konsonan /w/ di bagian tengah seperti kata /uwa/ ‘dua’ dan pada bagian akhir seperti kata /aow/ ‘kalau’.

Fonem konsonan /t/ juga sudah diucapkan dengan baik dan jelas, namun hanya pada awal dan tengah kata. Konsonan /t/ di bagian awal dan tengah kata seperti kata /titit/ ‘dikit’. Kemudian fonem konsonan /m/ sudah juga mampu diucapkan dengan baik dan jelas, namun hanya pada awal dan tengah kata. Konsonan /m/ di bagian awal seperti kata /mamah/ ‘mama’, sedangkan fonem /m/ pada tengah kata seperti pada kata /amen/ ‘amel’.

Fonem konsonan /p/ sudah diucapkan dengan baik dan jelas baik di awal, tengah, dan akhir kata. Konsonan /p/ di bagian awal kata seperti kata /pus/ ‘kucing’. Fonem /p/ pada bagian tengah seperti kata /tapipi/ ‘roti’, pada bagian akhir seperti kata /ichachap/ ‘ditangkap’. Fonem konsonan /j/ juga sudah diucapkan dengan baik, namun hanya pada awal kata saja, seperti pada kata /ji/ ‘wiji’. Selain itu, fonem konsonan /h/ juga sudah mampu diucapkan dengan baik dan jelas di awal, tengah, dan akhir kata. Konsonan /h/ di bagian awal seperti kata /hii/ ‘gigi’. Pada bagian tengah seperti kata /ichachap/ ‘ditangkap’, dan pada bagian akhir kata seperti kata /ayah/ ‘ayah’.

Fonem konsonan /y/ sudah diucapkan dengan baik dan jelas, namun hanya pada tengah kata saja, seperti pada kata /ayah/ ‘ayah’, /eyah/ ‘sekolah’, /aya/ ‘saya’, dan /ayet/ ‘karet’. Fonem konsonan /g/ sudah diucapkan dengan baik dan jelas, namun hanya pada awal kata dan tengah kata. Konsonan /g/ di bagian awal kata seperti kata /guguk/ ‘anjing’, sedangkan fonem /g/ pada tengah kata seperti pada kata /agi/ ‘lagi’.

Fonem konsonan /l/ sudah diucapkan dengan baik dan jelas, namun hanya pada tengah kata saja, seperti pada kata /alan/ ‘jalan’. Selanjutnya fonem konsonan /k/ dan /s/ sudah

diucapkan dengan baik dan jelas, namun hanya pada akhir kata saja, seperti konsonan /k/ pada kata /guguk/ ‘anjing’, dan konsonan /s/ pada kata /pus/ ‘kucing’.

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian pemerolehan fonologi pada anak Rhanidya, dapat disimpulkan distribusi fonem vokal dan konsonan Bahasa Indonesia yang dihasilkan Rhanidya terdapat 3 fonem vokal yang dapat diucapkan dengan baik dan jelas di awal, tengah, maupun akhir kata yakni fonem /a/, /i/, dan /u/. Terdapat 2 fonem vokal yang dapat diucapkan di awal dan tengah kata yaitu fonem /e/ dan /o/. Sedangkan fonem /i/ hanya mampu diucapkan pada awal kata. Terdapat 3 fonem konsonan yang mampu diucapkan pada awal, tengah, dan akhir kata, yaitu fonem /n/, /p/, dan /h/. 5 fonem konsonan yang hanya diucapkan pada awal dan tengah kata, yaitu fonem /d/, /c/, /t/, /m/, /g/. fonem /w/ hanya mampu diucapkan pada tengah dan akhir kata. Kemudian 2 fonem konsonan, yaitu fonem /y/ dan /l/ hanya mampu diucapkan pada tengah kata. Sedangkan fonem konsonan /k/ dan /s/ hanya mampu diucapkan pada akhir kata.

Berdasarkan data kebahasaan yang diperoleh, terdapat beberapa pelesapan fonem yang dilakukan oleh Rhanidya. Pelesapan fonem /g/ pada kata /didinding/ menjadi /didindin/, pelesapan fonem /m/ pada kata /mau/ menjadi /au/, pelesapan fonem /d/ pada kata /dua/ menjadi /uwa/, pelesapan fonem /w/, /i/, dan /l/ pada kata /wildan/ menjadi /dan/, pelesapan fonem /w/ dan /i/ pada kata /wiji/ menjadi /ji/, pelesapan fonem /c/ dan /k/ pada kata /cicak/ menjadi /ica/, pelesapan fonem /s/ pada kata /saya/ menjadi /aya/, pelesapan fonem /b/, /u/, /n/, dan /r/ pada kata /bundar/ menjadi /uda/, pelesapan fonem /k/, /a/, dan /l/ pada kata /kalau/ menjadi /aow/, pelesapan fonem /t/ pada kata /topi/ menjadi /opi/, pelesapan fonem /k/ pada kata /karet/ menjadi /ayɔt/, pelesapan fonem /m/ pada kata /mana/ menjadi /ana/, pelesapan fonem /r/ pada kata /air/ menjadi /ai/, pelesapan fonem /p/ dan /u/ pada kata /putih/ menjadi /tih/, pelesapan fonem /j/ pada kata /jalan/ menjadi /alan/, pelesapan fonem /b/ pada kata /bisa/ menjadi /ica/, pelesapan fonem /d/ pada kata /ditangkap/ menjadi /ichachap/, pelesapan fonem /d/ pada kata /ditutup/ menjadi /ichochochop/.

Selain pemerolehan dan pelesapan fonem, data kebahasaan lainnya yang diperoleh yakni perubahan fonem yang dilakukan oleh Rhanidya. Perubahan fonem /d/ menjadi /u/ dapat dilihat dari kata /dua/ yang dilafalkan menjadi /uwa/, perubahan fonem /g/ menjadi /d/ dapat dilihat dari kata /tiga/ yang dilafalkan menjadi /tida/, perubahan fonem /s/ menjadi /t/ dapat dilihat dari kata /satu/ yang dilafalkan menjadi /tatu/, perubahan fonem /r/, /o/ dan /t/ menjadi /ɛ/, /m/ dan /p/ dapat dilihat dari kata /roti/ yang dilafalkan menjadi /ɛmpi/, perubahan fonem /k/ menjadi /c/ dapat dilihat dari kata /cakep/ yang dilafalkan menjadi /cacep/, perubahan fonem /t/,

/a/, /n/, /g/, /k/ menjadi /c/, /h/ dan /a/ dapat dilihat dari kata /ditangkap/ yang dilafalkan menjadi /ichachap/, perubahan fonem /r/ dan /d/ menjadi /n/ dan /h/ dapat dilihat dari kata /ranidia/ yang dilafalkan menjadi /nanihia/, perubahan fonem /i/, /t/, /u/ menjadi /c/, /h/, /o/ dapat dilihat dari kata /ditutup/ yang dilafalkan menjadi /ichocho/ , perubahan fonem /l/ menjadi /n/ dapat dilihat dari kata /amel/ yang dilafalkan menjadi /amen/, perubahan fonem /r/ menjadi /y/ dapat dilihat dari kata /karet/ yang dilafalkan menjadi /ayet/, perubahan fonem /d/ dan /k/ menjadi /t/ dapat dilihat dari kata /dikit/ yang dilafalkan menjadi /titit/, perubahan fonem keseluruhan pada kata /kucing/ menjadi /pus/, dan terakhir perubahan fonem keseluruhan pada kata /anjing/ menjadi /guguk/.

Tabel 1.2
Pemerolehan Fonologi Bahasa Jawa

No	Kata	Fonetis	Fonemis	Fonetis yang Benar	Fonemis yang Benar	Pedoman B.Indonesia
1	Oncekna	[ontɔkna]	/ontekna/	[oncɔkna]	/oncekna/	Kupaskan
2	Pedes	[ncas]	/ncas/	[pɛdɛs]	/pedes/	Pedas
3	Bukakno	[cicaknO]	/cicakno/	[bukaknO]	/bukakno/	Bukakan
4	Mbak mel	[mɔmɔl]	/memel/	[mbak mɛl]	/mbak mel/	Kak mel
5	Maem	[aɛm]	/aem/	[maem]	/maem/	Makan
6	Saket	[cacet]	/cacet/	[saket]	/saket/	Sakit
7	Bukakno	[utaknO]	/dutakno/	[bukakno]	/bukakno/	bukakan

Pemerolehan Bunyi Vokal dan Konsonan Bahasa Jawa

Berdasarkan data kebahasaan jawa yang diperoleh, terdapat bunyi vokal dan konsonan bahasa jawa yang dihasilkan oleh Rhanidya. Bunyi vokal terdiri dari [o], [ɔ], [a], [i], [u], [ɛ], [u]. Sedangkan bunyi konsonan terdiri dari [n], [t], [k], [c], [s], [m], [l], [d].

Pemerolehan Fonem Vokal dan Konsonan Bahasa Jawa

Berdasarkan data kebahasaan dan analisis pemerolehan fonem vokal dan konsonan, maka terdapat fonem vokal dan konsonan bahasa jawa yang dikuasai oleh Rhanidya. Fonem

vokal terdiri dari fonem /o/, /e/, /a/, /i/, /u/. Sedangkan fonem konsonan terdiri dari fonem /n/, /t/, /k/, /c/, /s/, /l/, /m/, /d/.

Fonem vokal /o/ sudah diucapkan dengan baik dan jelas, namun hanya di awal dan akhir kata. Vokal /o/ di bagian awal seperti kata /ontekna/ ‘oncekna’. Pada bagian akhir seperti kata /dutakno/ ‘bukakno’. Selain vokal /o/ fonem vokal /e/ juga sudah diucapkan dengan baik dan jelas, namun hanya di tengah kata. Vokal /e/ di bagian tengah seperti kata /ontekna/ ‘oncekna’, /memel/ ‘mbak mel’, /aem/ ‘maem’, dan /cacet/ ‘saket’. Fonem vokal /a/ sudah diucapkan dengan baik dan jelas, baik di awal kata, tengah, maupun akhir kata.. Vokal /a/ di bagian awal kata seperti kata /aem/ ‘maem’. Pada fonem /a/ pada bagian tengah kata seperti kata /ncas/ ‘pedes’, sedangkan pada akhir seperti /ontekna/ ‘oncekno’. Fonem vokal /i/ dan /u/ juga sudah diucapkan dengan baik dan jelas, namun pada tengah kata saja. Vokal /i/ di bagian tengah kata seperti kata /cicakno/ ‘bukakno’, sedangkan vokal /u/ seperti pada kata /dutakno/ ‘bukakno’.

Selain fonem vokal, Rhanidya juga sudah menguasai fonem konsonan bahasa jawa, diantaranya konsonan /n/, /t/, /k/, /c/, /s/, /l/, /m/, dan /d/. Fonem konsonan /n/ sudah diucapkan dengan baik dan jelas, namun hanya di awal dan tengah kata. Konsonan /n/ di bagian awal seperti kata /ncas/ ‘pedes’. Pada bagian tengah kata seperti kata /ontekna/ ‘oncekna’, dan /cicakno/ ‘bukakno’. Fonem konsonan /t/ juga sudah diucapkan dengan baik dan jelas, namun hanya di tengah dan akhir kata. Konsonan /t/ di bagian tengah seperti kata /ontekna/ ‘oncekna’. Pada bagian akhir seperti kata /cacet/ ‘saket’. Fonem konsonan /k/ juga sudah diucapkan dengan baik dan jelas, namun hanya di tengah kata, seperti pada kata /ontekna/ ‘oncekna’, /cicakno/ ‘bukakno’, dan /dutakno/ ‘bukakno’. Fonem konsonan /c/ sudah diucapkan dengan baik dan jelas, namun hanya di awal dan tengah kata. Konsonan /c/ di bagian awal seperti kata /cacet/ ‘saket’. Pada bagian tengah seperti kata /ncas/ ‘pedes’. Fonem konsonan /s/ dan /l/ sudah diucapkan dengan baik dan jelas, namun hanya di akhir saja, seperti pada kata /ncas/ ‘pedes’ untuk fonem /s/, dan kata /memel/ ‘mbak mel’ untuk fonem /l/. Fonem konsonan /m/ sudah diucapkan dengan baik dan jelas baik di awal, tengah, maupun akhir kata. Konsonan /m/ di bagian awal dan tengah seperti kata /memel/ ‘mbak mel’. Pada fonem /m/ pada bagian akhir kata seperti kata /aem/ ‘maem’. Kemudian fonem konsonan /d/ hanya diucapkan dengan baik pada awal kata, seperti pada kata /dutakno/ ‘bukakno’.

Berdasarkan hasil penelitian pemerolehan fonologi pada anak Rhanidya, dapat disimpulkan distribusi fonem vokal dan konsonan bahasa jawa yang dihasilkan Rhanidya adalah terdapat satu fonem vokal yang dapat diucapkan baik di awal, tengah, maupun akhir kata yakni

fonem /a/ saja. Terdapat tiga fonem vokal yang dapat diucapkan di tengah kata yaitu fonem /e/, /i/, dan/u/. Sedangkan fonem /o/ hanya mampu diucapkan pada awal dan akhir kata. Selaian fonem vokal, terdapat dua fonem konsonan yang mampu diucapkan pada awal dan tengah kata, yaitu fonem /n/ dan /c/. Satu fonem konsonan yang hanya diucapkan pada tengah dan akhir kata, yaitu fonem /t/. Fonem /k/ hanya mampu diucapkan pada tengah kata. Kemudian 2 fonem konsonan, yaitu fonem /s/ dan /l/ hanya mampu diucapkan pada akhir kata. Fonem konsonan /d/ hanya mampu diucapkan pada awal kata, dan yang mampu diucapkan pada awal, tengah, dan akhir kata hanya fonem konsonan /m/.

Berdasarkan data kebahasaan yang diperoleh, terdapat dua pelesapan fonem yang dilakukan oleh Rhanidya. Pelesapan fonem /m/ pada kata /maem/ menjadi /aem/. Pelesapan fonem /m/, /b/, /a/, /k/ pada kata /mbak mel/ menjadi /memel/.

Berdasarkan data kebahasaan yang diperoleh, terdapat beberapa perubahan fonem yang dilakukan oleh Rhanidya diantaranya perubahan fonem /c/ menjadi /t/. Hal ini dapat dilihat dari kata /oncekn̄/ yang dilafalkan menjadi /ontekn̄/. Perubahan fonem hampir keseluruhan pada kata /pedes/ menjadi /ncas/, hal ini dapat dilihat dari kata /pedes/ yang dilafalkan menjadi /ncas/. Perubahan fonem /b/, /u/ dan /k/ menjadi /c/ dan /i/, hal ini dapat dilihat dari kata /bukaknO/ yang dilafalkan menjadi /cicaknO/. Perubahan fonem /s/ dan /k/ menjadi /c/, hal ini dapat dilihat dari kata /saket/ yang dilafalkan menjadi /cacet/. Perubahan fonem /b/ dan /k/ menjadi /d/ dan /t/, hal ini dapat dilihat dari kata /bukakna/ yang dilafalkan menjadi /dutakna/.

Dapat disimpulkan bahwa pemerolehan fonologi Bahasa Indonesia pada Rhanidya (1.5) berjumlah 36 kata. Bunyi vokal terdiri dari [i], [a], [U], [ε], [o], sedangkan bunyi konsonan terdiri dari [d], [n], [c], [w], [t], [m], [p], [j], [h], [y], [g], [l], [s], [k]. Fonem vokal terdiri dari fonem /i/, /a/, /u/, /e/, /o/, sedangkan fonem konsonan terdiri dari fonem /d/, /n/, /c/, /w/, /t/, /m/, /p/, /j/, /h/, /y/, /g/, /l/, /k/, /s/. Pemerolehan fonologi Bahasa Jawa berjumlah 7 kata. Bunyi vokal terdiri dari [o], [ɔ], [a], [i], [o], [ε], [u], sedangkan bunyi konsonan terdiri dari [n], [t], [k], [c], [s], [m], [l], [d]. Pemerolehan fonem vokal terdiri dari fonem /o/, /e/, /a/, /i/, /u/, sedangkan fonem konsonan terdiri dari fonem /n/, /t/, /k/, /c/, /s/, /l/, /m/, /d/. Total keseluruhan pemerolehan fonologi berjumlah 43 kata. Pemerolehan bahasa anak pada tataran fonologi dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dalam hal ini khususnya keluarga. Dengan adanya pembendaharaan kosakata yang anak dapatkan di lingkungan keluarga dan sekitarnya merupakan bukti nyata bahwa anak telah mampu memperoleh bahasanya dengan baik. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya penguasaan kata benda, kata sifat, dan kata kerja.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa merupakan proses yang terjadi pada anak ketika memperoleh bahasa pertama (bahasa ibu). Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya seperti lingkungan keluarga dan tempat tinggal. Seiring pertumbuhan dan perkembangan anak, maka ia tidak hanya memperoleh bahasa ibunya, namun juga juga mampu memperoleh bahasa kedua, ketiga, dan seterusnya. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sosial, maupun faktor kognitif yang diperoleh saat proses pembelajaran. Bahasa pertama dapat diperoleh dari pemerolehan bahasa, sedangkan bahasa kedua dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Pemerolehan bahasa tataran fonologi pada anak bernama Rhanidya Sherlynda Putri Nawakartika usia satu tahun lima bulan sangat baik. Subjek penelitian sudah menguasai bunyi vocal dan konsonan dengan total secara keseluruhan pemerolehan fonologi berjumlah 43 kata. Pada usia satu tahun lima bulan anak Rhanidya mampu memiliki dan menguasai kata yang berada di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya penguasaan kata benda, kata sifat, dan kata kerja.

BIBLIOGRAFI

- Apriani, T., Santoso, A. B., & Puspitasari, D. (2019). Pemerolehan Fonologi dan Leksikon pada Anak Usia 3.6 Tahun: Kajian Psikolinguistik. *Widyabastra*, 07(1), 9–17.
file:///C:/Users/rama pratama yusuf/Downloads/4531-11392-1-SM.pdf
- Burso, M. (2016). KAJIAN DALAM PSIKOLINGUISTIK; PERANGKAT PENELITIAN, STRATEGI, DAN PENGGUNAAN METODE PENELITIAN. *AL HIKMAH*, 6(2), 209–218.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2017). *Linguistik Umum*. PT Rineka Cipta.
- Devianty, R. (2016). Pemerolehan Bahasa dan Gangguan Bahasa Pada Anak Usia Batita. *Raudhah*, IV(1), 1–10.
- Muslich, M. (2018). *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Bumi Aksara.
- Saputri, R. (2018). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun. *Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan (JURNALISTRENDI)*, 2(4), 210–214.
- Suardi, I. P., R, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesei: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265–273.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>

- Yanti, P. G. (2016). Pemerolehan Bahasa: Kajian Aspek Fonologi Pada Anak Usia 2-2,3 Tahun. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 11(2), 129–136.
<https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i2.5084>
- Zakaria, M., Sudika, I. N., & Intiana, S. R. H. (2020). Pemerolehan Fonem Bahasa Ibu Anak Usia 2,6 Tahun: Studi Kasus pada “Rasyid Hidayat.” *Jurnal Bastrindo*, 1(1), 100–115.
<https://doi.org/10.29303/jb.v1i1.17>